

Peningkatan Pemahaman Kader Lansia di Posyandu Desa Bujuruyung Sempor Kebumen

Marsito¹ , Rina Saraswati²,

¹ Department of science and health sciences Universitas Muhammadiyah Gombong , Indonesia

² Department of science and health sciences Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ito.mkep@gmail.com

Abstract

Menurut Zakir 2014 bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu itu 78,9 % dilakukan oleh lansia. Sehingga pemahaman kader lansia harus ditingkatkan karena ada kader lansia oleh keluarga tidak didukung sepenuhnya (Marsito, 2021) hal ini bahwa pemanfaatan kader posyandu lansia kurang didukung oleh keluarga. Oleh karena itu perlunya pemahaman dan motifasi kader posyandu lansia untuk dilakukan kegiatan pelatihan posyandu lansia dengan lima meja di Desa Bujuruyung. Tujuan pengabdian dari pelatihan ini diharapkan kader lansia mengerti pemanfaatan posyandu lansia yang didukung oleh keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader di Drsa Bujuruyung. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode pelatihan tentang pelaksanaan posyandu lansia dengan sistem lima meja. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini kader lansia yang aktif di kegiatan posyandu. Kader yang dilibatkan di tiap RW untuk mengutus empat peserta mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini caranya sebelum dilakukan pelatihan dinilai pre tes dan akhir dilakukan pengu;uhan dan pengbdian pelatihan ini di lihat nilai post tesnya. Hasilnya didapatkan ada peningkatan pemahaman kader posyandu lansia dari awal 40% menjadi 70%. Hal ini ada peningkatan 30 % dari sebelumnya. bahwa pemahaman posyandu perlu didukung dan dimotifasi keluarga menurut Marsito 2021. Lain itu juga bahwa pembagian waktu di keluarga sangat penting yang tidak menutup kemungkinan bahwa kader poyandu lansia itu menjadi tugas ganda antara keluarga dan sebagai kader. Oleh karena itu sebagai kader kesehatan lansia dukungan dan motivasi keluarga sangat dibutuhkan agar pemanahan selama mengikuti pelatihan berjalan dengan baik.
Kata Kunci: Pemahaman kader lansia Desa Bujuruyung

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan di Desa Bujuruyung perlu dilakukan karena dari pemahana dan motivasi keluarga dan kader sangat rendah. Karena kader yang terlibat di setiap Rukun Tetangga Desa Bujuruyung hanya yang aktif baru 37,5% dari jumlah kader. Hal ini perlu anggota keluarga yang ada anggota menjadi akder untuk didukung dalam mengikuti pelatihan dan Pendidikan kader lansia di Desa Bujuruyung. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pelatihan untuk dilakukan sehingga selama melakukan kegiatan posyandu lansia kader bisa trampil dan tau di setiap langkah kegiatan meja posyandu.

Menurut Marsito, 2021 bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu lansia antara lain pemahaman, dukungan dan motivasi anggota keluarga itu sendiri. Akan tetapi hasil dukungan itu masih dikategorikan sedang karena kader lansia oleh keluarga

dianggap masih punya tanggung jawab yang ganda yaitu antara kader lansia dan mengurus keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan terkait dengan pemahaman kader lansia, Hal ini diharapkan kader bisa memberi informasi kepada anggota keluarga agar merelakan sumbangsih tenaga dan waktu untuk menjadi kader kesehatan lansia. Hal ini anggota keluarga yang menjadi kader menjadi lebih termotivasi dan semangat.

Sedangkan menurut Zakir 2014 bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu itu 78,9 % dilakukan oleh lansia. Hal ini kader lansia perlu melakukan pemeliharaan kesehatan lansia dengan wadah posyandu lansia. Melalui wadah posyandu tersebut tidak lepas menjadi kader posyandu yang perlu dilakukan pemahaman tambahan dengan cara pelatihan untuk memperlancar kegaitan posyandu lansia. Dengan pelatihan diharapkan ketrampilan, motivasi, dan dukungan kader lansia terhadap keluarga menjadi lebih baik dan ada sukungan keluarga. Karena dengan hal ini posyandu lansia sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menjadi hidup.

Pemahaman kader buat lansia perlu dilakukan peningkatan pengetahuan hal ini banyak lansia yang melakukan kunjungan untuk melakukan kontrol kesehatan, Mengingat dari segi interpersonal kader perlu melakukan komunikasi dengan lansia yang membutuhkan keuletan dan kesabaran. Pemahaman beretika harus dijalankan dalam pelayanan di posyandu lansia. Mulai dari otonomi sikap empati, mengatisipasi kesalahan, dan keadilan yang diberikan kader kepada lansia. Kesungguhan hati perlu dilakukan setiap kader melakukan layanan keperawatan kepada lansia di posyandu, Latifah, (2016).

Pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan kader posyandu lansia merupakan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus di mengerti keluarga kader kesehatan lansia Bila kader kesehatan lansia sudah mengerti dan tahu dan mereka akan melakukan kegiatan posyandu lansia di Desa tersebut menjadi lebih baik. Dan mereka akan tertanam untuk melakukan sebagai kader lansia walaupun mempunyai kesibukan tersendiri. Itulah sikap yang perlu di lakukan dalam mengikuti pelatihan kader kesehatan lansia untuk menjingkatkan kesehatan khususnya lansia, Notoatmojo (2003).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta pelatihan kader lansia bisa melakukan tindakan setiap meja di dalam posyandu lansia kriteria antara lain kader mengerti dan dapat memahami apa yang diajarkan oleh pelatih saat melakukan pelatihan dan penyuluhan kader posyandu lansia di Bujuruyung Sempor.

2. Metode

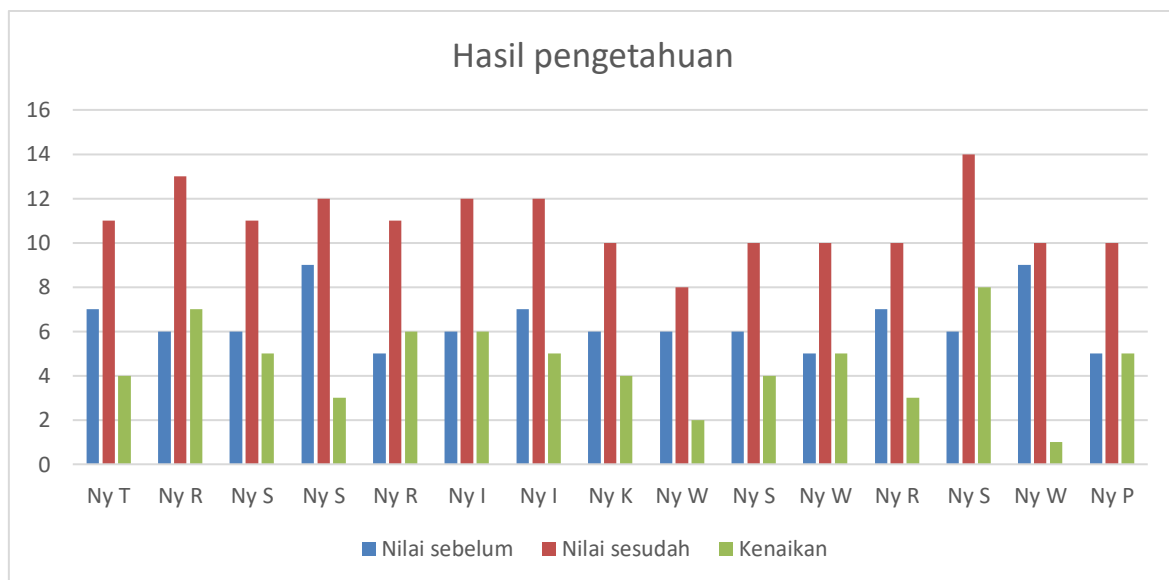
Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara pelatihan pemahaman kader kesehatan lansia di Desa Bujuruyung melakukan pelatihan tentang pelaksanaan posyandu lansia dengan sistem lima meja. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini kader lansia aktif melaksanakan posyandu lansia. Kader yang dilibatkan tiap RW adalah pengurus kader yang aktif serta sering mengikuti kegiatan ini. Untuk pelaksanaannya pengabdian ini sebelum dilakukan penyuluhan kader dilakukan evaluasi pre tes. Dan sesudah dilakukan

penyuluhan kader tersebut di lakukan evaluasi pemahaman post tesnya. Peserta penyuluhan dengan jumlah 15 orang yang merupakan kader kesehatan lansia Desa Bijiryung Kecamatan Sempor.

3. Hasil Penelitian

Untuk hasil penyuluhan kepada kader kesehatan lansia di Desa Bijiryung dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian penyuluhan kader kesehatan lansia dengan sistem lima meja di Desa Bijiryung tahun 2021 (n=15)



Dari table 1 hasil penilaian penyuluhan kader kesehatan lansia dengan sistem lima meja menunjukkan hasil sebagai berikut. Untuk nilai sebelum dilakukan penyuluhan jumlahnya 96 poin dengan rata rata 6,4 poin prosentasenya 40%. Sedangkan nilai post testnya jumlahnya ada 164 poin dengan rata-rata 10,9 poin prosentasenya 70%. Jadi kenaikan pengetahuannya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 30%.

Melihat keadaan masyarakat dan Kepala Desa Bijiryung sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kader kesehatan lansia dengan lima meja. Terlihat dari semua peserta terjadi kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dengan demikian kemanfaatan penyuluhan dapat di terima oleh peserta dengan seksama.

4. Pembahasan

Bahwa dilakukan penyuluhan kepada para kader kesehatan lansia di Desa Bijiryung didapatkan bahwa ada kenaikan pengetahuan peserta kader kesehatan lansia. Dimana nilai pre dan post tes yang awalnya dapat skor 96 poin menjadi 164 poin. Hal ini terjadi kenaikan kalau di prosentasikan dari 40% menjadi 70% dengan kenaikan 30%.

Melihat kenaikan itu di dukung dengan adanya semangat dan antusias para kader kesehatan lansia yang ada di Desa Bijiruyung Kecamatan Sempor Kebumen.

Sedangkan menurut Latifah 2016 mengatakan metode penyuluhan menggunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Pengetahuan itu dapat dilakukan melalui latihan pemberian contoh dan menirukan antara teman-temannya. Hal ini selama melakukan penyuluhan di ajarkan demonstrasi dan latihan yang sifatnya untuk mengingat materi yang diajarkan. Dengan modal untuk mengingat dan mengikuti apa yang diajarkan oleh penyuluh harapannya kader kesehatan lansia nanti lebih terampil dan bagus dalam memberikan layanan di kegiatan posyandu lansia.

Sedangkan menurut Zakir (2014), bahwa posyandu lansia itu merupakan bentuk dari pemberdayaan kader kesehatan lansia. Hal ini kader kesehatan lansia di beri informasi pemahaman kesehatan tentang pelaksanaan posyandu lansis dengan system lima meja. Kader kesehatan lansia yang mengikuti pelatihan dan penyuluhan tersebut merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat akan menjadi kader kesehatan lansia desa tersebut. Jika kader yang telah mengikuti dan nanti di aplikasikan di posyandu Desa Bijiruyung sehingga payanan dan kunjungan lansia untuk melakukan pemanfaatan posyandu untuk control kesehatan semakin meningkat.

Marsito, 2021 faktor faktor yang mempengaruhi kader posyandu kesehatan lansia itu antara lain dukungan, pengetahuan dan motivasi. Akan tetapi bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga agak kurang hal ini karena kader kesehatan lansia yang melakukan tugas sebagai kader dan sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kerja ganda. Oleh karena itu harapannya setelah dilakukan penyuluhan kepada ibu kader bisa membagi waktu dan melakukan manajemen waktu di keluarga dengan adil dan tidak terlewatkan tugas keluarga.

Melihat hal tersebut diatas sangatlah penting untuk dilakukan peningkatan pemahaman kader lansia. Peningkatan pemahaman kader lansia dilakukan dengan cara pelatihan dan Pendidikan kepada kader kesehatan lansia yang menjadi kader di Desa masing masing.

5. Simpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat tentang pelatihan kader kesehatan lansia di Desa Bijiruyung menunjukkan sebagai berikut;

- a. Kader kesehatan lansia yang terlibat adalah berjenis kelamin 100% perempuan dan ibu rumah tangga.
- b. Kader kesehatan lansia semuanya dari Desa Bijiruyung Kecamatan Sempor
- c. Pemahaman tentang posyandu lansia system lima meja menunjukkan ada peningkatan sejumlah 30%

Ucapan Terima Kasih

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pemahaman kader kesehatan lansia di Desa Bijiruyung dilakukan dengan sukungan dari dana PLLM UNIMUGO. Dengan dan aturan pengabdian masyarakat ini sudah mengikuti pedoman yang dibuat oleh LPPM UNIMUGO. Dan pada kenyataan dana yang diberikan oleh LPPM sudah mencukupi dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan kami tetap mematuhi aturan yang dilakukan oleh LPPM UNIMUGO dalam sokongan dana dengan melakukan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Dan tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM UNIMUGO dan kepada para reviur ini.

Referensi

- [1] Latifah,” *Situasi lanjut Usia di Indonesia*” infodatin Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI ISSN 2442-7659I, 2016.
- [2] Marsito “*Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 Kebumen*”Junal Motorik Kesehatan Stikes Muh Klaten, Voleme 16 No 1 . 15 Juli
- [3] Notoatmodjo, S” *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- [4] Zakir “ *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia kencana*”, *Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 1, April 2014 ISSN 1907 – 0357, 2014*